

**ANALISIS PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM KAJIAN  
MAQASHID SYARIAH (Studi Kasus Program Keluarga Harapan Desa Sambirejo  
Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Jawa Timur) Tahun 2018**

**ABSTRAK**

**Ira Kartika Rakhman**

**36.2015.4.1.0768**

Negara Indonesia yang penuh dengan sumber daya alam dapat memberdayakan masyarakatnya melalui beberapa program yang menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat. Rendahnya kualitas hidup masyarakat miskin berakibat pada rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan. Khususnya di Indonesia, masalah kemiskinan selalu menjadi topik utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Keberhasilan maupun kegagalan dalam membangun negara dapat diukur berdasarkan tingkat kemiskinan, karena kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang ditandai dengan banyaknya pengangguran, keterbelakangan dan keterpurukan masyarakat. Berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) yang dilakukan BPS, jumlah penduduk Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan pada tahun 2017 tingkat kemiskinan Indonesia meningkat dari tahun sebelum-sebelumnya yaitu masih diatas rata-rata 28,32 juta jiwa. Khususnya di Jawa Timur, tingkat kemiskinan sebesar 34,8 juta penduduk Jawa Timur yang berada di bawah garis kemiskinan dengan persentase 14,9% pada tahun 2017. Dengan demikian, program pengentasan kemiskinan selalu diuji coba oleh berbagai pihak diharapkan dapat meningkatkan standar hidup masyarakat miskin. Di desa Sambirejo, mayoritas pekerjaan masyarakat desa adalah sebagai petani dan peternak yang masih belum berkembang dalam sistem kerja. Keluarga yang miskin di Sambirejo adalah ±332 kepala keluarga dari ±2.500-2.700 kepala keluarga yang mendapat bantuan dana untuk kebutuhan hidupnya. Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai dua prioritas bantuan dana, yaitu untuk bidang kesehatan dan pendidikan yang telah dilakukan koordinasi sesuai dengan ketentuan dan alur mekanisme yang telah ditetapkan. Dengan melihat dari sisi *maqashid syariah*, program ini mengarah pada unsur-unsur yang akan mempengaruhi ke seluruh *maqashid syariah*. Karena dengan memperbaiki kesehatan dan pendidikan, maka akan menyebar kepada perbaikan lainnya, seperti spiritual, keturunan dan harta masing-masing manusia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pelaksanaan program keluarga sejahtera (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di desa Sambirejo dan mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam studi *Maqashid Syariah*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan lapangan serta mewawancarai beberapa orang sebagai sumber yang terkait dengan masalah. Hasil penelitian ini adalah program keluarga sejahtera (PKH) yang menjadi salah satu program pengentasan kemiskinan di desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur telah memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pola pikir mereka yang buruk. Program Keluarga Harapan (PKH) telah mengurangi jumlah persentase kemiskinan dan menjadi bukti nyata pengaruh dalam program ini.

**Kata Kunci:** *Maqashid Syariah, Program Pengentasan Kemiskinan, Program Keluarga Harapan (PKH)*

**ANALYSIS OF POVERTY REDUCTION PROGRAMS IN *MAQASHID SHARIAH*  
STUDY (Case Study of Prosperous Family Program (PKH) in Sambirejo Village,  
Mantingan Sub-District, Ngawi Regency) at 2018**

**ABSTRACT**

**Ira Kartika Rakhman**

**36.2015.4.1.0768**

Indonesian state is full of natural resources that can empower its people through several programs that support the level of community's welfare. The poor's low quality of life results in low levels of education and health. Thus, the poverty alleviation to attempted by various parties is expected to raise the standard of poor's living. The problem of poverty in Indonesia has been a major topic in Indonesia's economic development. The success and failure in developing the state can be measured based on the level of poverty, because poverty is a development's problem which is characterized by the numerous of unemployed, backwardness and society's downturn. Based on the results of the national socio-economic survey (Susenas) conducted by BPS, the quantity of Indonesian's living below the poverty line in 2017 Indonesia's poverty level increased from the previous year, which is still above the average of 28.32 million people. Especially in East Java, the level of poverty is 34.8 million people who are below the poverty line with a percentage of 14.9% in 2017. Thus, the poverty program always tested by various parties and expected to improve the standard life of poor. In Sambirejo, the majority of the village society's work is as farmers and cattlemen who still have not developed in the work system. And the poor families in Sambirejo is ±332 families from ±2.500-2.700 families get funding for their needs. Prosperous Family Welfare (PKH) is one of the poverty alleviate programs has two priorities, that is helping fund of health and education has been done in accordance with the terms of coordination and Groove mechanism that has been set. Looking at *the maqashid shariah* side, this program looks at the all kind in *maqashid shariah*. Because by the improving health and education, it will spread to other improvements, such as spiritual, hereditary and human wealth. The purpose of this research is analyze the implementation of the Prosperous Family Program (PKH) in alleviating poverty in the village of Sambirejo and to find out the implementation of the Prosperous Family Program (PKH) in the *Maqashid Shariah* study. Method that used is qualitative and the field by interviewing several people as resource related to the problem. The result of this research is Prosperous Family Program (PKH) that became one of poverty alleviation program in Sambirejo Village, Mantingan Sub-District, Ngawi Regency, East Java have given more good influence for their bad mindset. Prosperous Family Program (PKH) was reducing number of percentage of poverty be tangible evidence of influence in this program.

**Keywords:** *Maqashid Shariah, Poverty Reduction Program, Prosperous Family Welfare (PKH)*